

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Dimensi Penyusun Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
Di Provinsi Sulawesi Utara**

*Analysis Of The Factors Influencing  
The Index Compiler Dimensions Human Development (IPM)  
In North Sulawesi Province*

**Christian David Parengkuan** <sup>(1)(\*)</sup>, **Theodora Maulina Katiandagho** <sup>(2)</sup>, **Charles Reijnaldo Ngangi** <sup>(2)</sup>

1) Peneliti Independen

2) Staf Pengajar dan Peneliti pada Program Studi Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: [cp221298@gmail.com](mailto:cp221298@gmail.com)

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah <a href="mailto:agrisosioekonomi@unsrat.ac.id">agrisosioekonomi@unsrat.ac.id</a>	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the poverty level and the Gross Regional Domestic Product (GRDP) which affect the Education Dimension (Expected Years of Schooling) in North Sulawesi Province and to analyze the poverty level and unemployment rate which affect the Expenditure Dimension (Decent Standard of Living) in North Sulawesi Province. This research was conducted from April 2023 to June 2023. The type of data used is secondary data from publication reports produced by the North Sulawesi Central Statistics Agency for 2018 - 2022. The objects in this study were 15 districts/cities in North Sulawesi province. The data analysis method used in this study is Multiple Linear Regression. The results of the study show that The poverty level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) simultaneously have an influence on the constituent dimensions of the Human Development Index (Expected Years of Schooling) in North Sulawesi Province. The influence exerted by the Poverty Rate and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the Expected Years of Schooling is 39.5%. The poverty level and unemployment rate simultaneously have an influence on the dimensions of the Human Development Index (Decent Standard of Living) in North Sulawesi Province. The influence given by the Poverty Level and Unemployment Rate on a Decent Standard of Living is 54.2%.*

*Keywords : human development index; GRDP; poverty; unemployment*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara dan untuk menganalisis tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran yang mempengaruhi Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Juni 2023. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan publikasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara tahun 2018 - 2022. Objek dalam penelitian ini adalah 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara serentak memiliki pengaruh terhadap dimensi penyusun Indeks Pembangunan Manusia (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh yang diberikan oleh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Harapan Lama Sekolah adalah 39,5%. Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara serentak memiliki pengaruh terhadap dimensi penyusun Indeks Pembangunan Manusia (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh yang diberikan oleh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Standar Hidup Layak adalah 54,2%.

Kata kunci : indeks pembangunan manusia; PDRB; kemiskinan; pengangguran

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional (Ma'ruf dan Wihastuti, 2008). Menurut Akhmad (2016) kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui kualitas dan jumlah penduduk, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor ekonomi yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Disisi lain, pertumbuhan penduduk dapat menghambat pembangunan manusia di suatu wilayah jika tidak dikendalikan (Nuraini, 2017).

Pembangunan manusia berarti pertumbuhan yang positif dan perubahan dalam tingkat kesejahteraan (*United Nations Development Programme*, 1990). Hal ini harus terjadi pada semua aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus utama pembangunan manusia adalah pada manusia dan kesejahteraannya (Kemenpppa, 2014). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar dan dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

Dimensi kesehatan yang diukur dari Umur Harapan Hidup (UHH), menunjukkan perkembangan Provinsi Sulawesi Utara dalam lima tahun terakhir yang berada diatas rata-rata nasional. Umur Harapan Hidup (UHH) Provinsi Sulawesi Utara yang menunjukkan peningkatan setiap tahun, mempunyai dampak positif bagi harapan seorang bayi yang baru lahir untuk terus bertahan hidup semakin besar, karena membaiknya derajat kesehatan masyarakat. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator pembentuk pada Dimensi Pendidikan yang menggambarkan indikator

*output* pembangunan dalam jangka panjang. RLS Provinsi Sulawesi Utara selama lima tahun terakhir yang menunjukkan posisi Sulawesi Utara berada diatas nilai rata-rata nasional.

Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator kedua setelah Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang menjadi pembentuk pada Dimensi Pendidikan. HLS menggambarkan ukuran keberhasilan program pendidikan dalam jangka pendek. Perkembangan HLS Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa posisi Sulawesi Utara masih berada dibawah rata-rata nasional. Hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Sulawesi Utara. Menurut Citrawan et al (2018), Gendalasari dan Riyadi (2021) Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh terhadap terbentuknya Harapan Lama Sekolah. Dimensi Pengeluaran merupakan indikator terakhir dalam membentuk nilai IPM suatu daerah/negara. Dimensi pengeluaran (Standar Hidup Layak), diukur dari Pengeluaran Perkapita Disesuaikan menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita Provinsi Sulawesi Utara selama lima tahun terakhir masih berada dibawah rata-rata nasional. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa tantangan dibidang ekonomi, yaitu kemiskinan dan pengangguran. Faktor kemiskinan dapat menghambat berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat diantaranya aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang memadai. Kemiskinan dan pengangguran saling berkaitan satu sama lain.

Secara umum Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara pada tahun 2022 telah mencapai 73,81 dan berada diatas rata-rata nasional yaitu sebesar 72,91. Sulawesi Utara berada pada urutan ke 6 tertinggi ditingkat nasional dan merupakan IPM tertinggi di antara semua provinsi di Pulau Sulawesi. Walaupun secara keseluruhan IPM Sulawesi Utara berada diatas rata-rata nasional, tetapi pada Dimensi Penyusun Indeks Pembangunan Manusia tersebut, yaitu Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) dan Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak), posisi Sulawesi Utara masih berada dibawah rata-rata nasional yang harus ditingkatkan.

### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis tingkat kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mempengaruhi Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Menganalisis tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran yang mempengaruhi Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) dan Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) yang akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Bagi pembaca atau peneliti yang lain, penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara selama lima tahun terakhir, yaitu tahun 2018-2022. Objek dalam penelitian ini adalah 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi kepustakaan, digunakan untuk mempelajari sumber bacaan yang dapat

memberikan informasi yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti (Handriani dan Zakiah, 2019).

2. Dokumentasi. Menurut Sugiono (2008) dokumentasi dapat berupa karya, tulisan, atau gambar monumental seseorang. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: Harapan Lama Sekolah (HLS), Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, Persentase Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Konsep pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua kelompok, yaitu:

1. Dimensi Pendidikan (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara.
  - a. Harapan Lama Sekolah (Y)  
Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.
  - b. Tingkat Kemiskinan ( $X_1$ )  
Kemiskinan menggambarkan keadaan masyarakat yang mengalami kekurangan diberbagai aspek, salah satunya pendidikan. Tingkat kemiskinan yang digunakan adalah persentase penduduk miskin.
  - c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_2$ )  
PDRB yang digunakan adalah Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha pada tahun 2018 – 2022.
2. Dimensi Pengeluaran (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara.
  - a. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Y)  
Badan Pusat Statistik Indonesia menjelaskan bahwa pengeluaran perkapita adalah biaya yang dikeluarkan

untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu. Pengeluaran perkapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran perkapita dan paritas daya beli.

- b. Tingkat Kemiskinan ( $X_1$ )  
Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.
- c. Tingkat Pengangguran ( $X_2$ )  
Tingginya tingkat pengangguran terbuka disuatu daerah dapat menghambat tujuan pencapaian pembangunan ekonomi. Dengan adanya tingkat pengangguran terbuka, pendapatan masyarakat bisa berkurang sehingga daya beli mengalami penurunan (Cahyanti *et al.*, 2021).

#### Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya, yang biasanya dituangkan dalam rumus (Janie, 2012). Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i$$

Dimana:

- $Y$  = <sup>(1)</sup>Harapan Lama Sekolah <sup>(2)</sup> Pengeluaran Perkapita Disesuaikan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1,2}$  = Koefisien regresi variabel independen  
 $X_1$  = <sup>(1)(2)</sup> Tingkat Kemiskinan  
 $X_2$  = <sup>(1)</sup> PDRB <sup>(2)</sup> Tingkat Pengangguran

Keterangan:

- <sup>(1)</sup> = Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama

<sup>(2)</sup> = Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah masalah asumsi klasik (Natoen *et al.*, 2018). Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

##### a. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Gujarati, 2003). Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier yang kurang sempurna.

##### b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antar error yang satu dengan error yang lain berbeda (Widarjono, 2007). Dampak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya.

##### c. Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara satu variabel error dengan variabel error yang lain (Widarjono, 2007). Adapun dampak dari adanya autokorelasi dalam model regresi walaupun estimator OLS masih linier dan tidak bias, tetapi tidak lagi mempunyai variansi yang minimum dan menyebabkan perhitungan standar error metode OLS tidak bisa dipercaya kebenarannya.

#### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol) (Natoen *et al.*, 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Uji Signifikan Simultan/Serentak (Uji F)
- b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)
- c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

### Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis untuk menjawab tujuan pertama (Harapan Lama Sekolah)  
 $H_0$  : Tingkat Kemiskinan dan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS)  
 $H_1$  : Tingkat Kemiskinan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS)
2. Hipotesis untuk menjawab tujuan kedua (Standar Hidup Layak)  
 $H_0$  : Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak  
 $H_1$  : Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persamaan Regresi

Analisis regresi merupakan alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda.

#### 1. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Model yang terbentuk sudah memenuhi asumsi klasik dan berdasarkan hasil pengujian SPSS, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah

$$\text{HLS} = 12,781 - 0,072 (\text{Tingkat Kemiskinan}) + 7,137\text{E-}8 (\text{PDRB})$$

(Sig. t = 0,052)
(Sig. t = 0,000)

(Sig. F = 0,000)
(R<sup>2</sup> = 0,395)

Berdasarkan model tersebut, nilai koefisien regresi dari Tingkat Kemiskinan bernilai negatif sebesar 0,072. Artinya, ketika Tingkat Kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 0,072. Sebaliknya, jika Tingkat Kemiskinan menurun sebesar 1 persen, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 0,072. Hubungan yang terjadi adalah hubungan yang terbalik atau berlawanan arah. Hasil penelitian tersebut

sesuai dengan teori yang ada, dimana menurut Citrawan *et al.*, (2018) kemiskinan menggambarkan keadaan masyarakat yang mengalami kekurangan diberbagai aspek salah satunya pendidikan, yaitu semakin tinggi tingkat kemiskinan maka Harapan Lama Sekolah akan semakin rendah. Selanjutnya, nilai koefisien regresi dari variabel PDRB bernilai positif sebesar 7,137E-8. Artinya, jika PDRB meningkat sebesar Rp. 1, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 7,137E-8 (0,00000007137). Sebaliknya, jika PDRB menurun sebesar Rp. 1, maka Harapan Lama Sekolah (HLS) secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 7,137E-8 (0,00000007137). Hubungan yang terjadi adalah hubungan searah atau sejalan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada, dimana menurut Gendalasari dan Riyadi (2021) PDRB dan HLS memiliki keterkaitan yang positif, yaitu semakin tinggi PDRB maka HLS juga tinggi. PDRB yang semakin tinggi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan akan meningkatkan kesempatan untuk masuk kedalam dunia pendidikan.

Uji signifikansi parsial (Uji t) berdasarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel Tingkat Kemiskinan adalah  $0,052 > \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima atau variabel Tingkat Kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Pada penelitian ini, tingkat kemiskinan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap terbentuknya Harapan Lama Sekolah, sehingga hasil yang diperoleh tidak signifikan. Variabel PDRB memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Sehingga secara parsial PDRB berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS) atau  $H_0$  ditolak.

Uji signifikansi simultan/serentak (Uji F) berdasarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000. Sehingga secara serentak, variabel Tingkat Kemiskinan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang ditandai dengan nilai Sig.  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan hasil pengujian SPSS, sebesar 0,395 atau 39,5%. Artinya bahwa pengaruh variabel Tingkat Kemiskinan ( $X_1$ ) dan PDRB ( $X_2$ ) secara simultan/serentak adalah 39,5% terhadap Harapan Lama Sekolah (HLS). Masih terdapat 60,5% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

## 2. Standar Hidup Layak (SHL)

Model yang terbentuk sudah memenuhi asumsi klasik dan berdasarkan hasil pengujian SPSS, model regresi linier berganda yang terbentuk adalah

$$SHL = 6.913,396 + 91,287 (\text{Tingkat Kemiskinan}) + 529,148 (\text{Tingkat Pengangguran})$$

(Sig. t = 0,217)
(Sig. t = 0,000)

(Sig. F = 0,000)
(R<sup>2</sup> = 0,542)

Berdasarkan model tersebut, nilai koefisien regresi dari Tingkat Kemiskinan bernilai positif sebesar 91,287. Artinya, ketika Tingkat Kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 91,287. Sebaliknya, jika Tingkat Kemiskinan menurun sebesar 1 persen, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 91,287. Hubungan yang terjadi adalah hubungan searah/sejalan. Kondisi yang sama terjadi pada variabel  $X_2$  yaitu Tingkat Pengangguran, yang mempunyai nilai koefisien regresi yang positif sebesar 529,148. Artinya, jika Tingkat Pengangguran meningkat sebesar 1 persen, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 529,148. Sebaliknya, jika Tingkat Pengangguran menurun sebesar 1 persen, maka Standar Hidup Layak secara rata-rata mengalami penurunan sebesar 529,148. Hubungan yang terjadi adalah hubungan searah atau sejalan. Kemiskinan dan pengangguran memiliki hubungan yang positif dalam penelitian ini, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Pada Provinsi Sulawesi Utara, terjadi perbedaan antara penduduk miskin dan bukan penduduk miskin; penduduk yang masuk dalam kategori pengangguran dan tidak. Penduduk miskin dan pengangguran mempunyai persentase yang sangat kecil jika

dibandingkan dengan penduduk yang tidak termasuk dalam kategori penduduk miskin dan bukan pengangguran. Sehingga pengeluaran perkapita dari penduduk tidak miskin dan tidak menganggur lebih besar dari pengeluaran penduduk miskin dan menganggur.

Uji signifikansi parsial (Uji t) berdasarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel Tingkat Kemiskinan adalah  $0,217 > \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima atau variabel Tingkat Kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak. Variabel Tingkat Pengangguran memiliki nilai Sig. sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ . Sehingga secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak atau  $H_0$  ditolak.

Uji signifikansi simultan/serentak (Uji F) berdasarkan hasil pengujian SPSS, menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000. Sehingga secara serentak, variabel Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Standar Hidup Layak. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang ditandai dengan nilai Sig.  $(0,000) < \alpha (0,05)$ .

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berdasarkan hasil pengujian SPSS, sebesar 0,542 atau 54,2%. Artinya bahwa pengaruh variabel Tingkat Kemiskinan ( $X_1$ ) dan Tingkat Pengangguran ( $X_2$ ) secara simultan/serentak adalah 54,2% terhadap Standar Hidup Layak. Masih terdapat 45,8% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Tingkat kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara serentak memiliki pengaruh terhadap dimensi penyusun Indeks Pembangunan Manusia (Harapan Lama Sekolah) di Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh yang diberikan oleh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Harapan Lama Sekolah adalah 39,5%.

2. Tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara serentak memiliki pengaruh terhadap dimensi penyusun Indeks Pembangunan Manusia (Standar Hidup Layak) di Provinsi Sulawesi Utara. Pengaruh yang diberikan oleh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Standar Hidup Layak adalah 54,2%.

### Saran

1. Kebijakan pemerintah terkait program penanggulangan kemiskinan, sebagaimana tercantum dalam Permendagri Nomor 53 Tahun 2020 tentang Tata Kerja dan Penyelarasan Kerja serta Pembinaan Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia harus bisa tersebar secara merata pada 15 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Kebijakan pemerintah untuk bisa mengurangi pengangguran adalah perluasan kesempatan kerja, mengurangi urbanisasi guna mencegah pengangguran di wilayah kota, dan penyediaan informasi tentang kebutuhan tenaga kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, F.A.P. 2016. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Parameter*. 1(2), September 2016.
- BPS Sulut. 2023. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sulawesi Utara 2022.
- Cahyanti, N.D., Muchtolifah., & Sishadiyati. 2021. Faktor-Faktor Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*. 3(2), 93-101.
- Citrawan, I. W., I. W. Widana. dan I. M. Suarta. 2018. *Education Sector Optimization for Improving Human Development Index. International Journal of Social and Humanities*. 2(1), 117-133.

Gendalasari, G.G. & R. Riyadi. 2021. Pengaruh Pertumbuhan PDRB, PDRB Perkapita, dan Jumlah Penduduk terhadap Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jawa Barat (Periode 2012-2019). *Jurnal Jumbiku-Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*. 1(3), 64-74.

Gujarati, N.D. 2003. *Basic Econometrics. 4th ed.* McGraw-Hill Companies, Inc. New York.

Handriani, D.J. & K. Zakiah. 2019. Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakkaf di Kota Bandung. *Thesis Universitas Komputer Indonesia*. Bandung.

Janie, D.N.A. 2012. Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang. *Semarang University Press*.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa). 2014. *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. Jakarta.

Ma'ruf, A. & L. Wihastuti. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prespeknya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 9(1), 44-55.

Natoen, A., Sopiyan, A.R., Satriawan, I., & Periansya. 2018. Faktor-Faktor Demografi yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), Juli 2018.

Nuraini, F.A. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Menggunakan Metode Regresi Probit Biner. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

*United Nations Development Programme (UNDP)*. 1990. *Human Development Reports: A Journey through Human Development Reports (1990-2006)*. Administrative Training Institute Government of West Bengal.

Widarjono, A. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.